



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS X E SMA NEGERI 1 MEJOBOKUDUS  
TAHUN AJARAN 2015/2016 DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE***

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

Oleh  
**Dwi Kristiawan**  
**3101409033**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 31 Agustus 2016

Pembimbing Skripsi



Arif Purnomo, S.Pd.SS.MPd.

NIP. 19730131 1 002



**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah ,  
Fakultas Ilmu sosial , Universitas Negeri Semarang

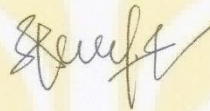
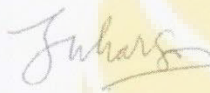
Pada hari : Rabu

Tanggal : 31 Agustus 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Drs. R. Suharso, M.Pd.

Romadi, S.Pd., M.Hum

ArifPurnomo, S.Pd.SS.M.Pd

NIP.196209201987031001

NIP.196912102005011001

NIP.19730131 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Rustono, M.Hum

NIP.195801271983031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 31 Agustus 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Kristiawan', is placed over the right side of the UNNES logo.

Dwi Kristiawan

NIM: 3101409033

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Bekerjalah dengan hati, karena hidup adalah pekerjaan hati (Dedy Cobuzer).
- Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan dan istiqomah dalam menghadapi cobaan (penulis).
- Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri optimis, karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar. Sesekali lihat ke belakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung (Maman Zakaria).

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah swt.
2. Ayah dan ibuku, tersayang yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian doa, dukungan dan segalanya.
3. Keluargaku, kakak , adik-adikku dan keluarga besarku terima kasih atas doa, kasih sayang dan canda tawa kalian.
4. Sahabat-sahabatku tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya.
5. Teman-teman seperjuangan sejarah 09.
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah mendengarkan, melihat, serta memberi kenikmatan atas segala karuniaNya. Demikian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda agung Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabat – sahabat beliau. Semoga kelak kita dapat berjumpa di *yaumul qiamah* nanti, Amin.

Atas segala rahmat dan anugerah yang telah diperoleh, terucap puji syukur yang tiada terhingga bagi penulis atas terselesaikannya skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas X E SMA Negeri 1 Mejubo Kudus Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Tahun Ajaran 2015/2016 guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Terselesaikannya skripsi ini, penulis tak luput dari kesulitan serta hambatan, namun berkat bimbingan, motivasi, *support* dari berbagai pihak penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak. Adapun ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang memberikan kesempatan untuk belajar di UNNES.
2. Dsr. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Arif Purnomo, S.pd. S.S, M.pd, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. .

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan sejarah, terimakasih atas waktu dan kesempatan untuk dapat berdiskusi bersama.
6. Keluarga besar mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2009 atas kenangan dan kerjasamanya yang tidak mungkin terlupakan.
7. Kepala SMA Negeri I Mejobo Kudus, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Sangaji S.pd serta segenap jajaran guru dan karyawan SMA N 1 mejobo Kudus.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Semarang, 31 Agustus 2016

  
Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Dwi, Kristiawan. 2016.** *"Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Tahun Ajaran 2015/2016"*. Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang.

### **Kata kunci : Prestasi belajar, Examples Non Examples**

Pembelajaran sejarah di kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus bisa dikatakan belum maksimal. Siswa masih banyak terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru memegang kendali penuh di kelas. Pembelajaran IPS Sejarah masih terkesan hanya menggunakan metode ceramah yang menitik beratkan pada peran guru semata sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dan prestasi belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya adalah *Model Pembelajaran Picture and Picture*. Dalam menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pendekatan kooperatif guru mengusahakan agar siswa lebih aktif dan efisien pada kegiatan belajar. Rumusan masalah peneliti adalah: apakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2015/2016?. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sejarah di kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan 2 siklus karena peningkatan hasil belajar telah tercapai. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X E yang berjumlah 32 siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa mendapatkan nilai minima  $\geq 75,00$  dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Picture and Picture*, prestasi belajar siswa kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari perolehan hasil data penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan data pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar siswa mencapai 60% atau 19 siswa tuntas belajar dengan rata-rata nilai 72,7. Sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 78% atau 25 siswa tuntas belajar dengan rata-rata nilai 82. Berdasarkan perolehan hasil penelitian tersebut dapat diketahui ketuntasan belajar siswa meningkat, akan tetapi ketuntasan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu  $\geq 90\%$ , oleh sebab itu perlu adanya tindakan siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diketahui ketuntasan belajar siswa mencapai 92% atau 29 siswa tuntas belajar dengan rata-rata nilai 87,8. Dengan peningkatan perolehan hasil ketuntasan belajar siswa 92% pada siklus II, dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dengan ketuntasan belajar sebesar  $\geq 90\%$ .



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan istilah .....	7
1. Prestasi belajar .....	8
2. Sejarah .....	8
3. Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> .....	8

BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	12
A. Tinjauan Tentang Belajar .....	12
1. Pengertian Belajar .....	12
2. Pembelajaran Sejarah .....	14
3. Model Mengajar .....	16
4. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	19
5. Prsetasi Belajar .....	24
B. Kerangka berpikir .....	25
C. Hipotesis .....	26
BAB III. METODE PENELITIAN .....	27
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Subjek dan Waktu Penelitian .....	27
C. Faktor yang Diteliti .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	28
E. Pelaksanaan Penelitian .....	32
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	42
I. Indikator Keberhasilan .....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44

B. Hasil Penelitian .....	47
1. Hasil penelitian siklus 1 .....	47
2. Hasil penelitian siklus 2 .....	62
C. Pembahasan .....	77
BAB V. PENUTUP .....	100
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka berpikir .....	26
3.1 Skema Desain Pnelitian .....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Ujian Semester I Kelas VIII E SMA N 1 Kertek (Pra Siklus) ....	46
1.2 Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VIII E SMA N 1 Kertek.....	50
1.3 Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VIII E SMA N 1 Kertek.....	65



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Diagram Keaktivitas Siswa Siklus I .....	52
4.2 Diagram Kinerja Guru Siklus I .....	55
4.3 Diagram Keaktivitas Siswa Siklus II .....	67
4.4 Diagram Kinerja Guru Siklus II .....	71
4.5 Diagram Perbandingan Total Skor Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II .....	79
4.6 Diagram Perbandingan Pemberian Skor Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II .....	82
4.7 Diagram Perbandingan Total Skor Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II .....	88
4.8 Diagram Perbandingan Pemberian Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II .....	90
4.9 Prosentase Total Skor Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian Semester II Kelas X E SMA N 1 Mejobo (Pra Siklus) .....	105
2. Silabus Kelas X E Semester II SMA N 1 Mejobo .....	108
3. Materi Pembelajaran .....	111
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	124
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	130
6. Kisi –kisi soal .....	137
7. Soal Pretest .....	140
8. Kunci Jawaban soal Pretest .....	143
9. Kisi- kisi Soal Post Test .....	145
10. Soal Post Test .....	147
11. Kunci Jawaban Soal Post Test.....	151
12. Lembar Penilaian Guru Siklus I .....	152
13. Lembar Penilaian Siswa Siklus I .....	156
14. Lembar Penilaian Guru Siklus II .....	159
15. Lembar Penilaian Siswa Siklus II.....	162
16. Dokumentasi Penelitian .....	165
17. Surat Ijin Penelitian .....	167
18. Surat Keterangan Penelitian .....	168

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia. Kualitas pendidikan yang dimiliki seseorang akan menentukan kualitas hidupnya kelak di masa depan. Pada era globalisasi dewasa ini, keterbukaan berkompetisi atau bahkan persaingan dalam hal kualitas mutu pendidikan bukanlah menjadi rahasia lagi. Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menerangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersahabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa pendidikan ditujukan kepada pengembangan segenap segi kepribadian seseorang itu. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga tujuan pendidikan



dapat tercapai dengan maksimal. Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah tuntutan dalam meningkatkan pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai modal pembangunan.

Sebagai upaya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan, dalam pembelajaran sejarah diperlukan sistem pengajaran yang tepat. Pembelajaran sejarah dewasa ini menuntut agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa juga diharapkan mampu memahami materi dengan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, pembelajaran sejarah juga menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain pembelajaran sejarah ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (Sanjaya, 2006:133).

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Dalam proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi yang bersifat khusus. Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru, siswa, dan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang dipahaminya materi pelajaran yang disampaikan guru,

dan bersifat monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pemilihan media belajar yang tepat harus diperhatikan karena pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki peranan yang sangat penting untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah karena mempunyai tujuan yang luhur, yaitu untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Pelajaran Sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antarbangsa dan negara. Siswa akan memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat dan negara (Kasmadi 2001: 16). Dalam rangka meningkatkan hasil belajar sejarah diperlukan strategi pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang komunikatif. Hartono Kasmadi dalam bukunya pengembangan pembelajaran dengan pendekatan model-model pengajaran sejarah mengemukakan sumber belajar yang digunakan pengajar dan siswa adalah buku-buku sejarah dan sumber informasi, tetapi akan lebih jelas dan efektif jika pengajar menyertai dengan berbagai media pengajaran yang dapat membantu menjelaskan bahan menjadi realistik (Kasmadi, 2002:213). Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah

model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani 2010:89).

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Mejobo penulis melihat kenyataan yang kurang dari apa yang diharapkan. Proses belajar mengajar sejarah di kelas masih cenderung konvensional, dimana peran guru di dalam kelas masih sangat dominan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti ini masih sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Kondisi pembelajaran yang masih bersifat satu arah inilah yang mengakibatkan proses belajar sejarah cenderung monoton. Proses belajar monoton inilah yang akhirnya menjadikan siswa-siswi mengalami kejenuhan terhadap pelajaran sejarah yang berdampak langsung pada prestasi belajar sejarah siswa.

Dengan menguasai beberapa model pembelajaran maka seorang guru atau dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas

sesuai yang diharapkan (Trianto, 2011: 10). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) , merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain (Joice dan Weil dalam Rusman 2011: 133)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan guru akan mempermudah dalam pemahaman siswa. Dengan penggunaan model tersebut, bertujuan agar proses pembelajaran tidak berjalan kaku, tidak membosankan dan lebih tertarik pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menawarkan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk mengatasi masalah yang muncul. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah Model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani,2010:89). Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tadi, maka peneliti berminat mengadakan penelitian dengan judul :“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang muncul, yaitu apakah model *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah pokok bahasan di kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X E SMA Negeri 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2015/2016

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh Guru, Kepala Sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi

motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini..

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

1. Memberi suasana baru bagi siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang diharapkan dapat memberi semangat baru
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X E SMA Negeri 1 Kudus pada mata pelajaran Sejarah.

### b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru sejarah dalam hubungannya dengan penyampaian materi agar dapat mengacu pada tujuan pembelajaran yang dicapai, dengan harapan siswa menguasai materi sekaligus dapat menumbuhkan semangat untuk lebih aktif di dalam pembelajaran serta memberikan pencerahan terhadap model-model pembelajaran yang dianggap mampu membantu didalam proses belajar mengajar yang lebih baik.

### c. Bagi Penulis

Memberi bekal pengetahuan kepada penulis yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah.

## E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut :

### 1. Prestasi Belajar

Menurut Hamalik (2004:8) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Robert M. Gagne dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2002:10) bahwa dalam setiap proses selalu mendapatkan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka prestasi belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang meliputi ranah kognitif dalam pembelajaran IPS seajarah pada peserta didik di SMA Negeri 1Mejobo Kudus.

### 2. Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, sosial, ekonomi, atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

### 3. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi

urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut.

Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Istarani (2011:7) adalah sebagai berikut.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru



memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan

rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Hamalik (2008:27-28) menjelaskan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selain itu belajar juga bisa ditafsirkan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan yang di dalam interaksi tersebut terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa pengalaman merupakan unsur penting dalam belajar, karena dalam proses mencari pengalaman tersebut terdapat aktivitas belajar. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, kumulatif dan berorientasi pada tujuan.

Belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung pada diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Cronbach sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior in a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey dalam kutipan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) bermula atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice*. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai sebuah hasil latihan.

Menurut Hamzah Uno, belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sehingga akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Max Darsono (2000:3) dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menuliskan beberapa ahli yang mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan, diantaranya : (1) Moris L. Bingge (*learning theories For Teachers*, 1992) Belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. (2) Marle J. Moskowitz dan Arthur R. Orgel (*General Pshycology*, 1975). Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman

dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir. (3) James O. Whittaker (*Introduction to Pshyology*, 1990). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan perubahan perilaku melalui latihan atau pengalaman. (4) Aaron Quinn Sartain dkk (*Pshcology: Understanding Human Behavior*, 1958). Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. (5) W. S Winkel (*Pshyology Pengajaran "terjemahan"*, 1989). Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam penegetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan segala aktivitas individu yang menimbulkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang dilaluinya

## 2. Pembelajaran Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya (Kochhar, 2008: 23). Pembelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah atas diberikan sebagai mata pelajaran sendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti setrategis pada pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah pertama mengharapkan partisipasi anak yang cukup besar. Pengajar sejarah selalu mengharapkan anak untuk tidak pasif di kelas, tetapi selalu dapat memberikan dorongan yang aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan dalam mengembangkan minat terhadap sejarah tidak hanya terletak pada anak tetapi tergantung juga pada kemampuan maksimal setiap pengajar sejarah (Kasmadi, 1996:76).

Pembelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalanya, dan evolusi masyarakat serta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup sejarah sangat luas karena terbatasnya waktu diharapkan para siswa dapat mempelajari hal-hal baru, maka pembuatan keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati (Kochhar, 2008:68).

Pada dasarnya ada dua tujuan pembelajaran sejarah, yaitu tujuan yang bersifat ilmiah akademik sebagaimana disajikan dalam pendidikan profesional di perguruan tinggi, dan tujuan pragmatis yang digunakan sebagai sarana pendidikan dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air serta dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

### **3. Model Mengajar**

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar yang keduanya saling berhubungan. Sesuai dengan pengertian belajar secara umum bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (B. Uno, 2007:2). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak tepat atau kurang diterima baik oleh siswa maka penerapan tujuan pembelajaranpun menjadi tidak maksimal.

Kedudukan model dalam sebuah pembelajaran menurut (Djamarah 2006:83) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Model sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motifasi-motifasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, model berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Guru haruslah variasi dalam menggunakan model pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menghindarkan kejenuhan pada siswa. Apabila terjadi kejenuhan pada siswa maka akan terjadi kegagalan penyampaian pesan-pesan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran tidak dapat difungsikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.



b. Model sebagai setrategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat perbedaan daya serap dari peserta didik karena latar belakang dari masing-masing peserta didik yang berbeda. Pada suatu kelompok anak didik ada yang mudah menyerap materi dan ada kelompok lain yang ternyata lambat dalam menyerap materi. Keadaan peserta didik yang seperti ini menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai, untuk membuat tujuan dari pembelajaran menjadi lebih optimal maka perlu diterapkan setrategi untuk meningkatkan minat maupun pemahaman siswa.

Menurut Rustiyah N.K dalam Djamarah (2006:74) bahwa guru harus memiliki setrategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki setrategi itu adalah menguasai model pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru adalah :

1. Membangkitkan minat atau gairah belajar siswa,
2. Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa,
3. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya,
4. Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
5. Mendidik siswa dalam tekhnik belajar sendiri dan cara memeperoleh pengetahuan melalui usaha snediri.

6. Meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantikannya dengan pengalaman yang bertujuan serta nyata
7. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap utama yang diharapkan menjadi cara berkerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Djamarah (2006:85):

#### 4. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam pembelajaran Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut.

Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Istarani (2011:7) adalah sebagai berikut.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-

gambar yang ada. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.

Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan. Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*:

a. Kelebihan:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
  3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
  4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
  5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- b. Kekurangan:
1. Memakan banyak waktu banyak siswa yang pasif
  2. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas
  3. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
  4. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Sedangkan menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan

*Picture and Picture* adalah :

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*:
1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
  2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa

karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

3. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
3. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dalam menggunakan model *Picture and Picture* guru mengusahakan agar siswa lebih aktif pada kegiatan belajar. Model pembelajaran *Picture and Picture* dengan pendekatan kooperatif diharapkan mampu membuat proses pembelajaran sejarah dapat meningkat sehingga terjadi pembelajaran yang aktif dan efisien.

## 5. Prestasi Belajar

Menurut Hamalik (2004:8) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Robert M. Gagne dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2002:10) bahwa dalam setiap proses selalu mendapatkan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Menurut Suryabrata (2004:233) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu:

a. Faktor belajar yang berasal dari luar peserta didik.

1. Faktor non sosial

Faktor non sosial seperti misalnya keadaan alam maupun lingkungan di sekitar yang menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor interaksi sosial ataupun manusia itu sendiri.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

1. Faktor fisiologis, seperti nutrisi yang harus cukup yang dapat menyebabkan kelelahan dan lekas mengantuk. Beberapa penyakit

juga bisa mneganggu keoptimalan belajar shingga berpengaruh pula pada prestasi anak didik.

2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti mata dan telinga atau bentuk fisik lainnya yang dimana sangat menunjang dalam kegiatan pemebelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar anak didik.

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang meliputi ranah kognitif dalam pemebelajaran IPS Seajarah pada peserta didik SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

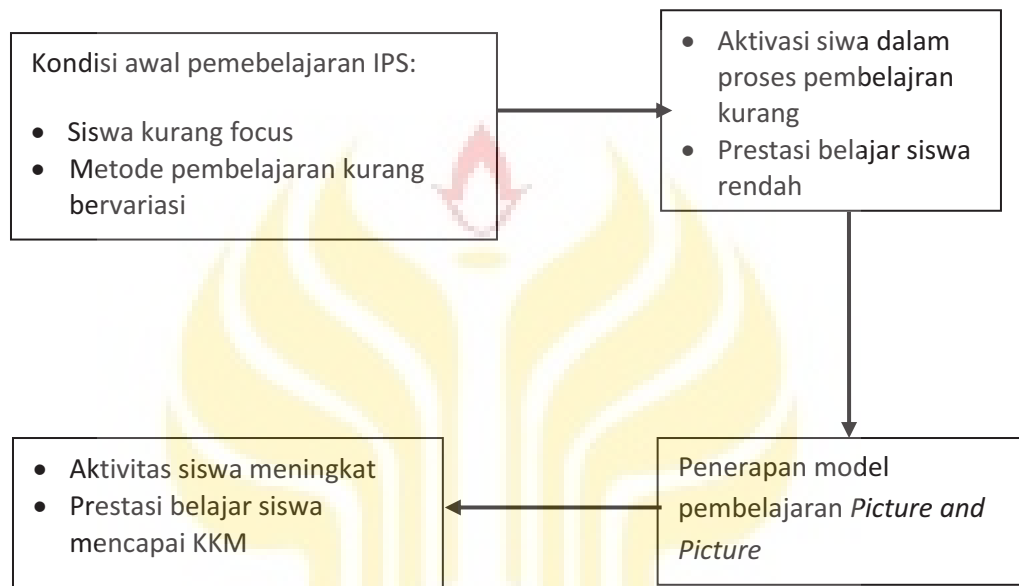
## **B. Kerangka Berpikir**

Materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, dalam kegiatan pembelajaran di kelas X E merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau masih dalam gagasan yang disampaikan serta dikemas dengan model kurang variatif sehingga motivasi siswa dalam belajar sejarah rendah dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut dapat diterapkan model pemebelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik, yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang kurang variatif dalam menerapkan model pemebelajaran membuat peserta didik menjadi kurang tertantang dan bosan untuk belajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengarui oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran.



Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1.** Kerangka berpikir dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: “melalui penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas X E SMA Negeri 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2015/2016

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X E SMA Negeri 1 Mejubo Kudus. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil yang diperoleh sebelum diadakan penelitian (pra siklus) dapat diketahui ada 19 siswa atau 60 % tidak tuntas belajar sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau 40 % dengan nilai rata-rata kelas 72,7. Setelah diadakan siklus I hasil belajar mulai memperlihatkan peningkatan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa atau 78 % sedangkan 7 siswa atau sebesar 22 % belum mencapai ketuntasan karena masih memperoleh nilai di bawah 75, dengan nilai rata-rata kelas mencapai nilai 82.

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, maka masih diperlukan adanya pelaksanaan siklus II karena hasil pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 90 %. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, maka dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92% atau sebanyak 29 siswa tuntas dan 3 siswa atau

sebesar 8 % siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi sebesar 87,8.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru di dalam setiap pembelajaran sejarah yang dilakukannya perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran sejarah lebih mudah dipahami dan disenangi oleh siswa guna menunjang prestasi belajar sejarah..
2. Guru hendaknya selalu memberikan variasi pembelajaran agar siswa mampu terangsang pola berpikirnya sehingga mampu menarik minat siswa di dalam belajar dan mampu menambah partisipasinya di dalam proses pembelajaran agar pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan istilah kebosanan pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Sambas dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ani, Chatharina Tri, dkk, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Putra.
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Moeliono, Antoni M. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharmanto, Agus. 2008. *Perencanaan dan Pembelajaran Inovatif* . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Suyitno, A. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah. Makalah Seminar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. .
- Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).